

Research Article

## Metode Cooperative Script Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Bacaan Qalqalah

Sidig Triyono<sup>1</sup>, Rahmat Mulyono<sup>2</sup>

1. SMP Negeri 3 Saptosari, [mas.aqih@gmail.com](mailto:mas.aqih@gmail.com)
2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, [rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id](mailto:rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : June 29, 2023

Revised : August 5, 2023

Accepted : August 15, 2023

Available online : September 14, 2023

**How to Cite:** Triyono, Sidig, and Rahmat Mulyono. 2023. "Metode Cooperative Script Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Bacaan Qalqalah". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (3):1239-54. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i3.561](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.561).

### Cooperative Script Method Increases Student Activeness in Learning Qalqalah Reading

**Abstract.** The aim of the research is to find out the activeness of student learning, to know the use of the Cooperative Script method in learning, to know and analyse the results of the use of the Cooperative Script Method in increasing student learning activity. The research method used was classroom action research at SMP Negeri 3 Saptosari with two cycles of action, each cycle going through the stages of planning, implementing and observing and reflecting. The implementation of the second cycle is intended to improve the cycle carried out in the first stage. The results of the study showed that there was an increase in the average score for the activeness of students in cycle I of 17.70 and cycle II to 21.46. This increase includes students having self-confidence, willing to answer questions and ask questions of the teacher, are drawn into demonstrating learning, directed educative communication occurs. Implementation of class action results in an increase in fluency in the teaching and learning process, the average value for the smooth learning process increases by 0.58 which is influenced by the teacher using the method correctly, and there is an increase in the ability to master the material.

**Keywords:** Classroom action research, student activity, Qalqalah law

**Abstrak.** Tujuan penelitian untuk mengetahui keaktifan belajar siswa, mengetahui penggunaan metode Cooperative Script dalam pembelajaran, mengetahui dan menganalisa hasil penggunaan Metode Cooperative Script dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar. Metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 3 Saptosari dengan tindakan dua siklus, masing-

masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Untuk pelaksanaan siklus kedua di maksudkan untuk perbaikan siklus yang dilakukan pada tahap pertama. Hasil penelitian bahwa ada peningkatan rata-rata nilai untuk keaktifan siswa siklus I sebesar 17,70 dan siklus II menjadi 21,46. Peningkatan ini antara lain siswa memiliki rasa percaya diri, mau menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru, terambil dalam mendemonstrasikan pembelajaran, terjadi komunikasi edukatif yang terarah. Pelaksanaan tindakan kelas menghasilkan peningkatan kelancaran dalam proses belajar mengajar, rata-rata nilai untuk kelancaran proses belajar meningkat sebesar 0,58 yang dipengaruhi dengan guru menggunakan metode dengan tepat, dan adanya peningkatan kemampuan penguasaan materi.

**Kata Kunci:** Penelitian tindakan kelas, Keaktifan siswa, hukum Qalqalah

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, sehingga guru harus menghidupkan dan memberikan motivasi agar proses interaksi kondusif. Guru harus siap menjadi mediator dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan panutan. Upaya pembaharuan pendidikan dilakukan dengan berbagai usaha guna memenuhi harapan dan kesiapan dalam memenuhi dan mengikuti kebutuhan waktu. Pembaharuan pendidikan akan mempengaruhi hasil keluaran atau out put pada diri peserta didik. "Tujuan pembaharuan pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya. Dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah seefisien mungkin. Dengan harapan peserta didik dapat menjadi manusia yang aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalahnya sendiri". (Zainal Aqib, 2008:23)

Peningkatan kualitas pembelajaran, merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang semakin pesat. Perkembangan ipteks mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan dan keberadaan sekolah. Peningkatan kompetensi guru merupakan tanggung jawab moral bagi para guru di sekolah. Peningkatan kompetensi guru mencakup empat jenis, 1) kompetensi pedagogi, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi kepribadian. Benturan yang terjadi antara harapan pada regulasi diatas dengan kondisi riil kadang sangat jauh berbeda. Kondisi pembelajaran sering kali mengalami banyak persoalan yang tentu saja tidak hanya terletak pada kompetensi guru, bisa juga pada diri peserta didik. Secara teoritis bahwa peningkatan keempat kompetensi merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru. Kondisi keberlangsungan pembelajaran dewasa ini membutuhkan banyak dukungan, memerlukan strategi yang tepat dan metode pembelajaran yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Banyak kritikan, hasil kajian bahwa pembelajaran dengan cara lama harus segera dihentikan dan sudah saatnya menerapkan pola pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik. Kondisi ini bukan tanpa alasan, karena guru dewasa ini berperan sebagai motivator, pembimbing dan sekaligus sebagai mediator perubahan. Dalam pelaksanaannya, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai fungsinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan dibutuhkan beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan, yaitu strategi, metode, media, management waktu,

kompetensi guru dan situasi kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ke semua hal tersebut bersatu pada mewujudkan proses pembelajaran yang optimal yang dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang telah ditetapkan. (Jihan Nabila, 2015:1)

Penggunaan metode yang tepat dan menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar, sehingga materi yang dianggap membosankan bisa berubah menjadi materi yang menyenangkan karena pemilihan metode tepat dan pendidik memiliki kemampuan melakukan motivasi kepada peserta didik. Peran motivator pada peserta didik sangat dibutuhkan terutama pada materi-materi yang lebih condong mengarah ke aspek kognitif, menghafal, dan membutuhkan daya ingat. Guru perlu melakukan motivasi pada peserta didik agar tidak ada kebosanan dalam mempelajari materi yang kurang menyenangkan tersebut, maka pemilihan metode pembelajaran menjadi hal penting untuk sebagai bagian dari memotivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keaktifan belajar memegang peran yang penting dalam menunjang pencapaian kompetensi dasar yang dipelajari, sehingga keaktifan belajar peserta didik perlu ditumbuhkan, diberikan kesempatan dan senantiasa dimunculkan agar peserta didik benar-benar tertanam dalam dirinya adanya keaktifan. Banyak disadari, bahwa keaktifan peserta didik seringkali tidak nampak bahkan hampir sangat kurang berkembang, hal ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor dan terlebih faktor lingkungan peserta didik baik di lingkungan belajar maupun di lingkungan tinggal. Dengan kurang berkembangnya keaktifan belajar anak didik ini, sering mengakibatkan kesulitan dalam memahami, menangkap dan mengembangkan kompetensi dasar yang diajarkan atau kesulitan dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Khayyizatul Muniroh mengenai Implementasi Pembelajaran dengan Model Cooperative Script Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pemecahan Masalah Matematika menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model Cooperative Script yang dapat meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika meliputi: (1) pembagian kelompok secara berpasangan (2) pembagian soal matematika, (3) pengerjaan masalah secara individu, (4) penentuan peran sebagai pembicara dan pendengar, (5) penyampaian pemecahan masalah oleh pembicara kepada pendengar, (6) pertukaran peran, siswa yang menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan sebaliknya, (7) penyajian dan pembahasan hasil pemecahan masalah matematika, (9) menyimpulkan hasil pembelajaran. (Khayyizatul Muniroh, 2010: 139)

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah pembelajaran dengan model cooperative script. Cooperative script adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Model Pembelajaran ini dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. (Nanang, 2010: 42) pendapat lain mengungkapkan bahwa Model Cooperative Script merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang layak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sebenarnya apakah arti dari model pembelajaran ini? Apabila ditelusuri dari arti katanya maka model ini memiliki 3 unsur kata yaitu Methodos, Cooperative dan terakhir Script. "Methodos" artinya cara atau jalan yang

ditempuh, Cooperative artinya bekerja sama sedangkan Script artinya uang kertas darurat, atau diartikan juga sebagai surat saham sementara atau surat andil sementara. (<http://www.infoduniapendidikan.com>)

Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran cooperative script merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran cooperative script dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Pada hakekatnya metode Cooperative Script lebih menekankan pada pembelajaran secara kolaborasi atau bekerja sama. Sehingga dalam pembelajaran ada komunikasi antar peserta didik dan juga dengan pendidik. Metode ini tidak jauh berbeda dengan Practice rehearsal Pairs (Latihan Praktek Berpasangan) dalam metode ini ditekankan untuk materi yang memerlukan peninjauan untuk mengingat materi yang dipelajari lebih tepatnya materi hafalan.

Strategi ini ditujukan untuk membantu peserta didik terbiasa berpikir dengan cara sistematis dan melatih fokus berpikir mereka. Melalui penggunaan strategi pembelajaran sangat memungkinkan siswa untuk menemukan kreatifitas pemikiran dalam gagasan yang disampaikan oleh guru dan terbentuk latihan kerjasama antar siswa (Jihan Nabila, 2015:82)

Sebagai salah satu upaya terbaik dalam mengembangkan belajar dengan nuansa menumbuhkembangkan siswa agar aktif diantaranta memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok-kelompok kecil (*small group*). Selain itu adanya dukungan sejawat atau pendidik lain, untuk membantu mewujudkan belajar secara kolaboratif yang menjadi bagian yang penting guna mewujudkan untuk iklim belajar di kelas. Pendapat ini diperkuat oleh Susiloyoga yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Cooperative Script baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide maupun gagasan baru (dalam melakukan pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar (Susiloyoga, 2016) artinya peserta didik diberikan ruang dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kritis, sistematis dan mampu mengungkap hal-hal baru serta mampu menemukan solusi permasalahan yang dihadapi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keaktifan belajar siswa, mengetahui penggunaan metode Cooperative Script dalam pembelajaran, mengetahui dan menganalisa hasil penggunaan Metode Cooperative Script dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar hukum qalqalah. Sedangkan kegunaan penelitian 1) Sebagai sumbangan dalam ranah perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pada aspek metode pembelajaran yang bersinggungan dengan aspek menghafal 2) sumbangan pemikiran bagi para pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama, 3) membantu dalam merencanakan dan memperbaiki program pengajaran untuk meningkatkan aspek ketrampilan pembelajaran peserta didik. 4) Sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam menangani masalah yang ada berkaitan dengan peningkatan daya ingat siswa dalam belajar pada materi hukum qalqalah, dan 5) Sebagai media penilaian diri guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermanfaat untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada sehingga dapat

diperbaiki guna pengembangan diri pendidik dan peserta didik. Sedangkan manfaat praktis 1) Dapat memberikan tambahan perbendaharaan teori yang selama ini telah ada, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran, 2) Sebagai masukan bagi para guru yang mengalami kendala dalam pemilihan metode yang tepat untuk materi konsep keaktifan, 3) Sebagai bahan masukan ataupun dasar bagi peneliti-peneliti berikutnya dan 4) Dapat dijadikan kepustakaan di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tempat SMP Negeri 3 Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2022. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Obyek penelitian adalah implementasi metode Cooperative Script sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa mempelajari materi hukum qalqalah. Sedangkan untuk memperkuat penelitian ini maka diperlukan *key informan* yaitu orang yang mempunyai hubungan erat dengan penelitian ini diantaranya 1) Kepala Sekolah, 2) Guru dan 3) siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan menggunakan desain yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu dalam satu siklus terdiri dari beberapa langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Sedangkan siklus yang digunakan minimal dua siklus tindakan. Untuk pelaksanaan siklus kedua dimaksudkan untuk perbaikan siklus yang dilakukan pada tahap pertama. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Personil yang terlibat guru dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan untuk menjaga validitas penelitian, peneliti mengambil guru pendidikan agama islam dari sekolah lain sebagai pengamat atau observer ini bertugas mengamati implementasi metode Cooperative Script dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, 2) Penyusunan instrumen pembelajaran terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti yang kemudian di konsultasikan dengan kepala sekolah dan di komunikasikan dengan pengamat. 3) Penyusunan instrumen monitoring yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi dan catatan lapangan,

4). Skenario tindakan adalah langkah tindakan berdifat siklus dan di dalam penelitian tindakan kelas dapat terjadi lebih dari satu siklus (putaran), setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu: a) Perencanaan dimana peneliti mengadakan observasi awal dan melakukan wawancara serta diskusi dengan guru untuk mengetahui permasalahan yang ada kemudian menyusun rencana dengan mencakup tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan daya ingat siswa. Rencana tindakan kelas pada siklus pertama dituangkan ke dalam Rencana Pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang dalam hal ini implementasi metode Cooperative Script, b) Pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Cooperative Script berdasarkan rencana tindakan, c) Monitoring dan perekam tindakan merupakan kegiatan untuk mengamati pelaksanaan, hasil dan dampak dari tindakan yang dikenakan terhadap peserta didik. pada saat mencatat dan merekam

kegiatan tindakan maupun dampaknya, peneliti maupun guru bersikap diskriptif dan netral, artinya hanya melakukan penelitian atas apa yang dilihat, di dengar dan di rasakan, dan d) Refleksi yakni tahap peneliti dan guru menganalisa, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dari hasil kegiatan monitoring (observasi) dan perekam tindakan.

Data-data tersebut disusun secara logis, teratur dan teratur sehingga bermakna, kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya disusun hubungan sebab akibat antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil atau dampak dari tindakan tersebut. Hasil dari tahap refleksi digunakan sebagai acuan menentukan penyusunan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Jika tujuan yang diinginkan belum terwujud, perlakuan/tindakan pada siklus berikutnya harus berbeda secara jelas atau sub bahasan, sementara perlakuan/tindakan masih sama berarti siklus tersebut masih sama dengan siklus sebelumnya. Siklus akan terus dilanjutkan sampai masalah terpecahkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan metode kualitatif. Untuk memperoleh data dengan teknik interview mendalam (*in depth interview*), observasi terfokus dan analisa dokumen serta instrumen. a) Metode Interview Yang digunakan untuk pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian, metode interview ini sangat penting untuk digunakan karena penelitian ini mengkaji penggunaan metode Cooperative Script sebagai bentuk bimbingan dalam peningkatan daya ingat siswa. Peneliti melakukan interview (wawancara) dengan 1) Kepala Sekolah yang mengetahui secara pasti prasarana yang tersedia di sekolah, kualifikasi guru serta arah dan tujuan sekolah. 2) Guru yang mengetahui secara psikologis tahap-tahap perkembangan peserta didik serta penyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik. Selain itu guru memahami metode yang tepat untuk membimbing peserta didik agar mengalami peningkatan dalam bahasa dan evaluasi yang dilaksanakan. 3) Siswa didik selaku orang yang dimotivasi dalam belajar, sehingga dilatih untuk terus mampu meningkatkan kemampuan mengingat mengenai apa yang dipelajari. b) Metode observasi merupakan pengamatan secara hal-hal yang diselidiki. Observasi yang digunakan dengan sistematis melihat situasi yang diobservasikan dengan tujuan dan penelitian. Pengamatan ini meliputi kegiatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra yaitu melihat kegiatan bimbingan melalui metode Cooperative Script yang digunakan oleh guru. c) Metode dokumentasi dengan cara melakukan pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip nilai, buku catatan perkembangan siswa, maupun administrasi pembelajaran yang digunakan selama penelitian.

Selanjutnya setelah mendapatkan data, dilakukan validitas penelitian melalui cara menguji keabsahan data diantaranya dapat memperpanjang masa penelitian, pengamatan terus menerus (*continuyitas*), triangulasi. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data dengan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, (*credibility*), keteralihan (*transferability*) kebergantungan (*dependability*), dan *cofirmability* atau kepastian. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang digunakan adalah upaya meningkatkan daya ingat siswa yang dapat diukur dengan indikator Penguasaan Materi Pelajaran dan Siswa dapat

memahami pelajaran, serta dapat menyebutkan materi dengan baik. Selain itu siswa dapat menjawab pertanyaan dan mendemonstrasikan pelajaran yang dipelajari pada materi yang diajarkan guru.

Tabel 1. Indikator aktif mengikuti pembelajaran

Indikator	Sub indikator	Sumber	Metode
Konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa tidak bicara sendiri pada saat pelajaran</li> <li>- Suasana kelas lebih tenang</li> <li>- Siswa semakin semangat dalam belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa</li> <li>- Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> </ul>
Melaksanakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa dapat menerima/ paham terhadap tugas yang diberikan guru</li> <li>- Siswa dapat menjalankan tugas yang diberikan guru dengan baik</li> <li>- Siswa dapat melaksanakan tugas secara mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa</li> <li>- Guru</li> <li>- Orangtua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
Aktif belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya interaksi timbal balik yang baik</li> <li>- Siswa mengembangkan daya kreatifitasnya dengan baik</li> <li>- Siswa dapat memahami letak kekeliruan pada saat melaksanakan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa</li> <li>- Guru</li> <li>- Orangtua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> </ul>

Sedangkan proses pembelajaran oleh guru dapat di definisikan Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dan menggunakan metode dan materi pelajaran terencana, terdokumentasi dan terevaluasi Indikatornya tersusunnya Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan baik, terlaksananya pembelajaran sesuai jadwal dan kurikulum yang berlaku, terlaksananya evaluasi pembelajaran serta terdokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Indikator proses pembelajaran

Indikator	Sub indikator	Sumber	Metode
Tersusunnya RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mampu menyusun RPP dengan baik</li> <li>- RPP tersusun sesuai perkembangan anak</li> <li>- RPP memuat metode yang tepat dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru</li> <li>- Kepala sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran sesuai waktu yang tersusun dalam jadwal</li> <li>- Materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada</li> <li>- Tujuan dari Pembelajaran ialah perkembangan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru</li> <li>- Kepala Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

Evaluasi dan dokumentasi perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran</li> <li>- Guru melaporkan evaluasi perkembangan anak secara tertulis /lisan dengan rutin</li> <li>- Guru mendokumentasikan perangkat pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak</li> <li>- Guru</li> <li>- Orangtua</li> <li>- Kepala Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
---	--	--	---

Untuk keaktifan belajar adanya komunikasi edukasi timbal balik antara guru dengan peserta didik, serta meunculnya kreatifitas mental menunjukkan bahwa peserta didik mengalami keaktifan dalam belajar, indikator yang digunakan 1) berani mengemukakan pendapat, ide atau gagasan, 2) mau bertanya dan atau menjawab pertanyaan, 3) adanya interaksi antar sesama peserta didik dalam belajar, 4) memiliki kemandirian dalam belajar

Tabel 3. Keaktifan Belajar

Indikator	Sub indikator	Sumber	Metode
Berani mengemukakan pendapat, ide atau gagasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan ide gagasan di dalam kelas</li> <li>- mengembangkan pendapat dengan pemikiran kritis</li> <li>- menunjukkan hasil karya pada saat pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik</li> <li>- Guru</li> <li>- Kepala Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
Memiliki kemauan untuk bertanya dan atau menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab pertanyaan atau informasi</li> <li>- Berani bertanya dengan kalimat yang sederhana</li> <li>- peserta didik berusaha menyusun kalimat yang bermakna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik</li> <li>- Guru</li> <li>- Orangtua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
Memiliki kemandirian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya minat belajar</li> <li>- Memiliki waktu belajar saat di rumah</li> <li>- adanya Kemauan mencari referensi dalam belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik</li> <li>- Guru</li> <li>- Orangtua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu melakukan kegiatan pra penelitian tindakan dengan fokus pada pengamatan terhadap permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain permohonan ijin penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, observasi pelaksanaan pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta penentu waktu penelitian tindakan kelas.

Tabel 4. Kegiatan Pra Penelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan
Kamis 17 Februari 2022	Permohonan ijin penelitian \
Senin 21 Februari 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai profil sekolah, lingkungan fisik, sumber daya manusia dan sarana prasarana
Kamis 24 Februari 2022	Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Senin 28 Februari 2022	Penyusunan RPP dan konsultasi RPP serta penentuan waktu pelaksanaan Pebelitian Tindakan

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru hasil bahwa permasalahan yang muncul dalam motivasi belajar siswa adalah 1) Masih sangat rendah motivasi belajar siswa, ditandai dengan a) masih dijumpai siswa yang masih sulit memahami pelajaran b) masih dijumpai siswa yang belum bisa belajar secara mandiri c) masih dijumpai siswa yang sering tidak mengerjakan tugas 2) Keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran masih rendah, hal ini ditandai dengan a) Mayoritas bahkan hampir semua siswa tidak mau bertanya ketika diberi kesempatan bertanya, b) banyak siswa kurang berani mengemukakan pendapat, c) Pada waktu pembelajaran siswa lebih banyak pasif.

Dari hasil wawancara tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi langsung di kelas kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran dengan berbagai aktifitas yang kurang teratur pada waktu pembelajaran. Selain itu peneliti juga mengadakan konsultasi kepada observer mengenai rencana pembelajaran. Permasalahan tersebut kemudian digunakan sebagai modal awal dalam melaksanakan penelitian. Mengingat kondisi yang terjadi pada waktu observasi di kelas, maka peneliti menawarkan untuk dilakukan pengelolaan pembelajaran dengan penggunaan metode yang menyenangkan dan mengandung nilai edukatif yang tepat guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Peneliti mengadakan pencatatan jumlah siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dalam observasi tersebut berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran berada dalam kategori rendah. Peneliti mengadakan observasi terhadap semua siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi awal ini diperoleh bahwa hasil secara umum siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa masih banyak yang pasif dan ada yang melakukan kegiatannya masing-masing, misalnya bercerita dengan teman disebelahnya. Masih banyak siswa kurang memperhatikan pelajaran karena metode yang dipergunakan kurang menarik. Kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar tersebut diantaranya guru kurang dapat memberikan perhatian kepada semua siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan tersebut berdampak pada perhatian dan keaktifan siswa dalam pelajaran kurang maksimal, sehingga daya tangkap dalam proses pembelajaran kurang maksimal pula. Peneliti pada kesempatan ini juga mengadakan konsultasi mengenai skenario tindakan yang meliputi penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan lembar observasi, penilaian hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing terdiri dari 4 jam pelajaran. Objek penelitian adalah semua siswa kelas VII A Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa dalam kelas ini adalah 28 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative script dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam dengan mengambil materi hukum *qalqalah*. Penelitian tindakan dilaksanakan setiap siklusnya terdiri dari 4 pertemuan dan 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

### Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan/ Planning melakukan observasi meliputi : kemauan belajar, kreatifitas, percaya diri, kebiasaan anak untuk mencari dan mengolah materi pelajaran, pola pikir, interaksi belajar dan ketrampilan belajar siswa. Sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas, peneliti bersama guru pendamping (observer) sebagai mitra menyusun beberapa perencanaan kegiatan diantaranya membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 4 kali pertemuan. dikonsultasikan kepada observer. Menyiapkan media pembelajaran dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative script. Menyiapkan lembar Observasi untuk mengetahui keaktifan siswa mengikuti pembelajaran, proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Pertemuan pertama pelaksanaan tindakan dengan diawali guru membuka pembelajaran dengan salam. Berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan siswa terkait tentang ciptaan-siptaan Allah, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menjelaskan pentingnya mengetahui hukum *qalqalah* dan menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru membagikan peta konsep dan ringkasan materi. Guru membagikan kertas kerja kepada peserta didik. Siswa mengamati peta konsep, membaca serta memahami materi. Selanjutnya setiap siswa menuliskan lima pertanyaan pada kertas kerja yang sudah dibagikan guru. Siswa diminta berdiri membuat lingkaran di dalam kelas sambil berjalan memutar dengan membawa kertas kerja sambil mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*. Guru memberikan perintah berkumpul berpasang-pasangan, siswa bebas mencari pasangan kerjanya. Setelah siswa memiliki pasangan kemudian dilanjutkan menukar pertanyaan yang sudah di buat di kertas kerja pada pasangannya. Masing-masing siswa mengelompok secara berpasang-pasangan. Setelah berpasang-pasangan setiap siswa saling menukar kertas kerja, lalu setiap siswa mendapat pertanyaan dari pasangannya untuk mencari jawabannya. Setelah semua pertanyaan di kertas kerja terjawab setiap siswa menghafalkan pertanyaan dan jawaban tersebut. Selesai waktu menghafal, siswa mengembalikan kertas kerja kepada pasangannya. selanjutnya siswa menentukan salah satu menjadi penanya pertama dan salah satunya menjadi penjawab pertama. Guru memanggil pasangan siswa untuk maju ke depan kelas

dengan membawa kertas kerja masing-masing. Pasangan siswa yang di depan kelas salah satunya membacakan pertanyaan yang ada di kertas kerja yang telah di buat. Pasangan yang lain memperhatikan/menyimak dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang tadi sudah di hafalkan. Setelah selesai, siswa bertukar posisi yang penanya pertama menjadi penjawab dan yang tadinya menjawab berganti menjadi penanya berdasarkan pertanyaan di kertas kerja. Dalam pemberian tugas tersebut terlihat siswa terlihat kurang mampu melaksanakan dengan benar, ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih khusus karena kurang paham untuk memulai kegiatan. Hasil keaktifan pembelajaran siswa dalam siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Keaktifan siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I

Kegiatan/ capaian indikator	Skor			
Jumlah Skor Perolehan	8	6	8	
Jumlah Skor Total	22			
Jumlah Skor Maksimal	36			
Prosentase observasi	61,11			
Kategori tingkat keaktifan siswa	Cukup baik			

Sedangkan hasil observasi pada kegiatan guru dalam siklus I adalah:

Tabel 6. Hasil Observasi Pembelajaran oleh guru Siklus I

Kegiatan guru	Skor			
Jumlah Skor	8	18	2	
Skor Capaian	28			
Skor Maksimal	36			
Prosentase	77,77			
Kategori	Baik			

Berdasarkan pengalaman pembelajaran pada siklus I dilakukan refleksi dengan mengadakan diskusi dengan observer. Refleksi berkaitan dengan hasil kegiatan-kegiatan pembelajaran pada siklus I. Beberapa permasalahan yang masih muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I antara lain a) Masih terdapatnya siswa yang belum mau mengajukan pertanyaan dari kegiatan awal sampai akhir, b) Terdapat beberapa anak yang dalam melaksanakan aktivitas kurang bersungguh-sungguh, c) Siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, d) Siswa lebih asyik berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan intruksi guru, e) Bimbingan yang dilakukan belum menyeluruh karena keterbatasan personal dan guru tidak berkeliling, f) Masih ada ketidak jelasan saat guru memberikan intruksi sehingga menimbulkan keraguan pada siswa untuk melakukan aktifitas. g) Penghargaan dari guru kepada anak yang bersemangat dan siswa yang dapat melaksanakan tugas masih bersifat umum.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dari hasil refleksi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka dalam siklus II perlu perencanaan dengan melaksanakan perbaikan-perbaikan antara lain a) Mendorong siswa untuk lebih aktif

melakukan interaksi dengan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. serta mengajukan pertanyaan, b) Guru secara variatif mengubah kegiatan apersepsi dengan menggunakan metode lain atau media pembelajaran, c) Kegiatan diformat menggunakan kelompok besar, diubah ke kelompok kecil dan sampai ke bentuk berpasang-pasangan. sehingga untuk menguatkan konsentrasi siswa diperlukan panishmen yang edukatif, d) Bimbingan yang dilakukan guru dilaksanakan secara menyeluruh dan intensif, e) Penghargaan kepada anak oleh guru perlu ditingkatkan.

## Hasil Penelitian siklus II

Tahap keaktifan anak pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus I. Pada tahap kedua ini, peneliti menggunakan refleksi pada siklus pertama dari kekurangan-kekurangan anak pada siklus I. Selanjutnya kekurangan-kekurangan yang timbul pada siklus I akan dibenahi pada siklus II, yang meliputi perbaikan perencanaan kegiatan, antara lain : Tehnik pelaksanaan metode pembelajaran, kejelasan intruksi, dan media pembelajaran yang kemudian dikonsultasikan kepada guru. Menyiapkan lembar Observasi untuk mengetahui keaktifan anak dan proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode cooperative script. Dalam pelaksanaan siklus II, terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun media yang disiapkan sesuai dengan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan onservasi dibantu seorang observer. Guru mengawali pembelajaran dengan memimpin berdoa dan guru memberikan salam kepada peserta didik, kemudian siswa menjawab dengan serempak. Guru kemudian mengadakan presensi. selanjutnya guru mengulang inti pembelajaran pertemuan yang lalu, dan menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang berlangsung. Setelah guru menjelaskan beberapa intruksi pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung, selanjutnya guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan, dan siswa dipersilahkan menempati tempat duduk sesuai dengan keinginannya.

Guru kemudian memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengajak siswa berdiri dan mengajak menirukan lafadz-lafadz yang diucapkan guru dengan serempak siswa menirukan dengan berbagai gaya. Lafadz-lafadz yang diucapkan adalah bacaan-bacaan yang mengandung hukum qalqalah. Selanjutnya guru mengintruksikan semua siswa secara bersama-sama kumpul di tengah kelas. Kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu telah dilakukan setting ruang kelas sesuai kebutuhan pembelajaran. setelah semua siswa berkumpul, kemudian guru membagikan kertas kerja. Selanjutnya siswa yang sudah menerima kertas kerja untuk segera menepi. Intruksi selanjutnya setelah siswa menepi kemudian dengan tiba-tiba guru memberikan petunjuk agar dengan cepat siswa berkelompok secara berpasangan menuju tengah ruang kelas, dengan spontan siswa berhamburan ketengah ruang kelas untuk mencari pasangan, maka dengan spontan pula kelas menjadi ramai, banyak siswa yang tertawa senang melihat kelakuan teman yang lain, ada juga yang saling berebut pasangan dan ada pula yang saling berkomunikasi untuk bertukar pasangan. Setelah semua berpasangan siswa dengan seksama menunggu intruksi guru selanjutnya. Guru dengan perlahan dan suara dipelankan memberikan intruksi agar secara berpasang-pasangan menuliskan hukum bacaan *qalqalah* pada kertas kerja

lembar 1 dan menuliskan huruf qalqalah pada kertas kerja lembar 2 urut sesuai lembar 1. Setelah selesai, maka siswa pertama menyebutkan bacaan *qalqalah* dan siswa kedua menyebutkan huruf *qalqalah*. hal tersebut diulang sampai tiga kali. Setelah selesai, siswa bergantian peran. siswa kedua menyebutkan bacaan *qalqalah*, siswa pertama menyebutkan huruf *qalqalah* dan hal ini diulang sampai tiga kali. Kemudian masih secara berpasang-pasangan tanpa kertas kerja untuk saling mengoreksi kemampuan menghafal maka dilakukan kembali intruksi sebelumnya yakni siswa pertama sebagai penanya dan siswa kedua sebagai penjawab. Setelah waktu untuk saling menghafal secara berpasang-pasangan dianggap cukup oleh guru berdasarkan hasil pengamatan kerja peserta didik, kemudian guru mencoba menguji kemampuan siswa dengan meminta berpasangan maju kedepan kelas untuk 2 pasangan kelompok belajar dan mengulang aktifitas yang dilakukan secara berpasangan di depan kelas. Terlihat dari 2 pasangan kelompok belajar satu kelompok masih kurang percaya diri dan satu kelompok sangat percaya diri. Kemudian guru meminta satu kelompok lagi untuk mendemonstrasikan kepada siswa yang lain mengingat waktu masih mencukupi, dan ada respon dari siswa untuk maju mencoba mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan tersebut diakhiri dengan melakukan tepuk dengan meriah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang sudah berani maju tampil ke depan kelas, guru kemudian menjelaskan kembali dengan memberi nasihat kepada siswa agar tetap berani mengemukakan hasil kerjanya, jika mengalami kesulitan tidak perlu malu bertanya atau meminta bimbingan. Kegiatan selanjutnya guru, guru bertanya kepada siswa apakah pembelajaran kali ini menarik atau tidak, dan dengan serentak siswa menjawab sangat menarik. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan yang akan datang masih melanjutkan materi beriman kepada Malaikat Allah, kemudian menutup dengan doa dan salam.

Tabel 7. Hasil Observasi Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Siklus II

Nama Siswa	Observasi I	Observasi II	Rata-rata
Jumlah Skor Siswa	595	607	601
Rata-rata Skor Siswa	21.25	21.68	21.46

Pada siklus II pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana. Setelah dilakukan refleksi dan pembenahan terhadap indikator yang dinilai seperti halnya pada pembelajaran yang telah lalu. Pembenahan atau refleksi dalam proses belajar mengajar meliputi kegiatan awal pelajaran dimulai setelah guru masuk ruang kelas dengan menyapa anak dan mengucapkan salam, dilanjutkan guru memimpin anak untuk doa bersama. Hal ini sama dengan yang dilakukan pada pembelajaran pertama siklus II. Setelah melakukan presensi, guru memulai pelajaran dengan berusaha menggugah minat dan konsentrasi siswa pada pelajaran. Pada siklus II guru lebih giat dalam memberikan pertanyaan kepada siswa hal ini dilakukan agar perhatian dan keberanian siswa dalam memahami materi lebih meningkat, yang pada akhirnya dapat memperlancar proses belajar mengajar serta membuat proses ini lebih hidup. Pertanyaan-pertanyaan guru lebih diarahkan pada materi hukum *qalqalah*. Untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan penguasaan materi dalam siklus II ini

guru mengajak siswa secara bersama-sama melafadzkan bacaan hukum *qalqalah* dengan berdiri, kemudian mempersilahkan siswa duduk kembali. Pada siklus II ini siswa terlihat lebih antusias. Selanjutnya guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencari pasangannya kembali di pertemuan yang lalu dan memberi kesempatan untuk mengulang peran dalam waktu lima menit.

### Analisis Data

Berdasarkan data pada siklus I dapat dianalisis dalam hal keaktifan siswa berdasarkan data pada siklus I a) rasa percaya diri siswa kurang hal ini terlihat beberapa siswa mau menjawab pertanyaan guru, b) kreatifitas belim nampak hal ini terlihat siswa kurang berusaha mencari dan mengolah materi pelajaran, c) Komunikasi kurang terarah hal ini terlihat belum adanya diskusi antar teman, d) Kemajuan belajar yang terlihat yaitu siswa belum mampu menghafalkan dengan cepat materi pelajaran, e) Pola pikir terlihat siswa belum melakukan perintah dengan benar. Sedangkan pada siklus II dapat dianalisis dalam hal keaktifan siswa sebagai berikut a) rasa percaya diri siswa meningkat hal ini terlihat siswa mau menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan kadang serentak, selain itu siswa sudah berani menyampaikan pertanyaan kepada guru, b) Kreatifitas sudah nampak hal ini terlihat siswa mau berusaha mencari dan mengolah materi pelajaran dengan membuka referensi, c) Komunikasi lebih terarah hal ini terlihat adanya diskusi antar teman. Kemajuan belajar yang terlihat yaitu siswa mampu menghafalkan dengan cepat materi pelajaran, d) Pola pikir terlihat siswa melakukan perintah dengan benar. Adapun hasil observasinya sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Keaktifan Siswa siklus I dan siklus II

Nama Siswa	Skor		Perubahan
	Siklus I	Siklus II	
Jumlah Capaian Skor Siswa	495.5	601.00	Lebih baik
Rata-rata Capaian Skor Siswa	17.70	21.46	Lebih baik

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I kemampuan penguasaan materi secara umum berjalan kurang lancar, masih banyak siswa yang kesulitan untuk memahami materi yang diberikan guru. Selanjutnya guru mengambil langkah-langkah dengan menggunakan metode cooperative script. Siklus II kemampuan penguasaan materi mengalami peningkatan yang semula pada siklus I termasuk dalam kategori kurang berhasil maka dalam siklus II berhasil. Berikut ini disajikan perbandingan pada data siklus I dan siklus II beserta analisis datanya:

Tabel 9. Analisa Kemampuan Penguasaan Materi pada siklus I dan siklus II

Nama Siswa	Skor		Perubahan
	Siklus I	Siklus II	
Jumlah Skor Penguasaan Materi	560	644	Meningkat
Rata-rata Penguasaan Materi	20	23	Meningkat

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran di atas dapat dicapai berkat adanya upaya-upaya dalam pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pendidik menggunakan strategi, metode, materi/ media yang menarik serta mudah diikuti oleh peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran siswa diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan kelebihan fisik dan mental, sehingga pembelajaran akan semakin bermakna. Dalam proses pembelajaran guru harus peka terhadap peserta didiknya yang mengalami kesulitan. Pada siklus I penelitian ini guru membimbing siswa secara keseluruhan, dalam siklus II guru membimbing siswa dengan cara mengamati dan memberi sedikit intruksi, hal ini dilakukan dengan berkeliling mengawasi siapa saja siswa yang mengalami kesulitan atau melakukan kegiatan dengan kurang tepat. Dalam akhir kegiatan guru memberikan refleksi kegiatan yang telah dilakukan yaitu berusaha evaluasi hasil kegiatan peserta didik. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atas capaian dan kerja kelompoknya.

Pada siklus II siswa sudah terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, keinginan untuk melakukan demonstrasi pembelajaran merupakan bukti semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan guru dalam memperlancar proses belajar ini tidak lepas dari ketelatenan dan kesungguhan guru dalam mengajar peserta didiknya. Pada siklus II juga ditekankan tindakan guru, maka keaktifan siswa menjadi lebih tinggi, siswa juga menjadi lebih percaya diri dan tidak lagi takut untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai usaha-usaha guru dalam meningkatkan keaktifan siswa Mempelajari hukum *qalqalah* dengan Metode Cooperative Script dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1) Pelaksanaan tindakan kelas menghasilkan peningkatan rata-rata nilai untuk keaktifan siswa meningkat sebesar 4 poin yaitu siklus I sebesar 17,70 dan siklus II menjadi 21,46. Peningkatan ini antara lain siswa memiliki rasa percaya diri, mau menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru, terambil dalam mendemonstrasikan pembelajaran, terjadi komunikasi edukatif yang terarah, 2) Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II menghasilkan peningkatan kelancaran dalam proses belajar mengajar, rata-rata nilai untuk kelancaran proses belajar meningkat sebesar 0,58 poin yaitu siklus I sebesar 2,21 dan siklus II menjadi 2,79. Hal ini terlihat bahwa guru lebih siap dalam mengawasi pelajaran, membagi kelompok belajar dan guru menggunakan metode dengan tepat, 3) Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II menghasilkan peningkatan kemampuan penguasaan materi, rata-rata nilai sebesar 3 poin yaitu siklus I sebesar 20 dan siklus II menjadi 23.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susiloyoga, J. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Peluang Suatu Kejadian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada Siswa Kelas IX IPA 3 SMA Negeri 2 Madiun. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika*, 39-62.
- Ikbal Barlian, 2013, "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru", *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI, Universitas Sriwijaya,
- Jihan Nabila, 2015, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Diandra Creative
- Khayyizatul Muniroh, 2010, *Implementasi Pembelajaran dengan Model Cooperative Script Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
- Sarjuli dkk, 2007, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slavin, Robert E. 2008. "Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik (diterjemahkan dari Cooperative Learning: theory, research and practice)". Bandung : Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas dalam Praktek dan Teori*, Bandung, Rosda Karya
- Suyadi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas Menuju Pendidikan Berkualitas*, Yogyakarta, Andi Offset
- Widawati, 2011, *Upaya meningkatkan keaktifan dan Prestasi belajar pai melalui metode Diskusi pada siswa kelas VIII di SMP Islam Sudirman kaloran temanggung tahun 2011*
- Zainal Aqib, 2008, *Membangun profesionalismen Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widia
- <http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-cooperative-script.html>
- [https://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/3349/2346&hl=id&sa=X&ei=7CINZPiqOsqN6rQP6JKfkA4&scisig=AAGBfmoevg6mI8b3jzoOWSFqwe8y8651zg&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/3349/2346&hl=id&sa=X&ei=7CINZPiqOsqN6rQP6JKfkA4&scisig=AAGBfmoevg6mI8b3jzoOWSFqwe8y8651zg&oi=scholar)
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/3349/2346>
- <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/288>